

Profil Pembinaan Cabang Olahraga Wushu Di Kota Gianyar Bali***Profile of Wushu Sports Coaching In Gianyar Bali*****Manna Durrunnafisa¹, Rony Syaifullah¹, Singgih Hendarto¹**¹*Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan keadaan organisasi, sumber daya manusia dalam organisasi, pembinaan prestasi, sarana dan prasarana, program latihan dan prestasi yang diraih, serta pendanaan cabang olahraga wushu kota Gianyar Bali tahun 2015 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah wakil ketua, pelatih, dan atlet senior Wushu Kota Gianyar Bali. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan organisasi Wushu Kota Gianyar Bali sudah berjalan dengan baik serta memiliki tujuan yang jelas, pengurus, pelatih dan atlet melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, pembinaan yang dilakukan sudah melalui tahapan pemasalan, pembibitan dan prestasi atlet, sarana dan prasarana cukup baik dan memadai, program latihan terorganisir dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembinaan prestasi masih ada yang harus dikembangkan agar prestasi lebih meningkat. Peran pelatih untuk meningkatkan program latihan sebaiknya lebih diperhatikan demi kemajuan atlet dan disajikan lebih variatif. Kepengurus organisasi olahraga hendaknya lebih disesuaikan antara bidangnya. Sumber dana yang dikelola hendaknya dilakukan secara terbuka kepada atlet agar tidak ada yang beranggapan negatif mengenai pendanaan.

Kata kunci: Organisasi, pembinaan, program latihan, sarana dan prasarana, prestasi, wushu

Abstract

This research aims to find out and describe the state of the organization, human resources in the organization, fostering achievements, facilities and infrastructure, training programs and achievements achieved, and funding for the wushu sports of Gianyar Bali city from 2015 to 2020. This study uses qualitative descriptive methods. The subjects in the study were vice chairmen, coaches, and senior athletes of Wushu Kota Gianyar Bali. Data is collected by observation, interviews, and documentation. The results showed that the state of the Wushu organization of Gianyar City bali has been running well and has a clear purpose, administrators, coaches and athletes carry out tasks in accordance with their fields, the coaching carried out has gone through the stages of distribution, breeding and athlete achievements, facilities and infrastructure are quite good and adequate, the training program is well organized. Based on the results of research and discussion of achievement coaching, there is still something that must be developed so that achievements are further improved. The role of the coach to improve the training program should be paid more attention to the progress of athletes and presented more varied. The management of sports organizations should be more tailored between their fields. The source of funds managed should be done openly to athletes so that no one thinks negatively about funding.

Keywords: Organization, coaching, training program, facilities and infrastructure, achievement, wushu

<https://dx.doi.org/10.20961/phduns.v19i1.61595>

PENDAHULUAN

Pada perkembangan yang sangat pesat ini dapat kita lihat semakin banyak orang yang melakukan kegiatan olahraga, baik tua, muda maupun anak-anak. Olahraga merupakan suatu sarana untuk membentuk manusia-manusia yang diharapkan dapat mengisi pembangunan Indonesia (Adirahma, 2020). Dengan berolahraga dapat membentuk manusia yang kompeten, terampil serta memiliki kebugaran jasmani, dan mental yang baik. Untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam olahraga diperlukan adanya suatu pembinaan. Faktor-faktor yang mendukung dalam sebuah pembinaan untuk menghasilkan prestasi yang maksimal yaitu yaitu faktor atlet (olahragawan) dan faktor pelatih, faktor fasilitas (sarana dan prasarana), faktor biaya (dana), faktor

manajemen organisasi olahraga yang baik, serta faktor program latihan. Perencanaan program latihan yang baik dapat mempertimbangkan aspek-aspek tersebut antara lain: potensi atlet, umur, jenis kelamin, tingkat kemampuan atlet sarana prasarana dana, waktu yang tersedia, tenaga pelatih dan faktor lingkungan (Lahinda dkk, 2020).

Pembinaan prestasi merupakan usaha yang dilakukan seseorang secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan prestasi dilakukan secara sistematis, tekun, dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Abadi (2016) menyatakan bahwa pembinaan adalah sebagai usaha mengorganisasi atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Pembinaan berarti usaha, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Jopang (2018) menjelaskan bahwa pembinaan sebagai usaha, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan berhubungan erat dengan kegiatan latihan (Rozi, 2021). Menurut Abadi (2016) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan olahraga yaitu tersedianya atlet potensial yang mencukupi, tersedianya pelatih profesional serta dapat menerapkan IPTEK, tersedianya sarana prasarana serta kelengkapan olahraga yang mencukupi, adanya program yang berjenjang, berkelanjutan yang ditunjang dengan adanya anggaran yang mencukupi serta hubungan yang baik antara semua pihak, dan perlu adanya tes dan pengukuran kondisi kesehatan, fisik, dan, psikologis atlet. Selain itu, atlet memiliki kepribadian dan keunikan masing-masing dalam menyikapi program latihan yang diberikan (Setiyawan, 2017).

Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, hingga mencapai tingkatan kompetisi yang tertinggi. Dalam upaya menggapai prestasi yang maksimal maka pembinaan harus dimulai sejak usia dini dan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi yang optimal dalam semua cabang olahraga bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses kepelatihan secara ilmiah untuk mencapai prestasi semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu, termasuk dalam cabang olahraga wushu. Wushu adalah seni beladiri atau berperang yang berasal dari Tiongkok yang dimainkan baik secara individu, berpasangan, atau grup. Wushu di Indonesia sebelumnya dikenal dengan kunthauw dan di dunia dikenal dengan kungfu merupakan seni beladiri yang memiliki sejarah ribuan tahun dan merupakan warisan budaya Cina. Perkembangan wushu di Indonesia pada mulanya ahli-ahli silat dari Cina daratan datang ke Indonesia dengan berbagai tujuan, ada yang untuk mencari penghidupan lebih baik, ada yang menjual obat serta mempertunjukkan kepandaian sulap, ada yang menjadi pengawal barang-barang berharga ke tempat lain yang harus melalui daerah-daerah yang berbahaya dan ada pula yang datang karena kapalnya terdampar saat yang bersangkutan berlayar.

Wushu berkembang menjadi berbagai bentuk latihan yang memiliki fokus dan tujuan masing-masing. Kesehatan dan kesejahteraan sebagai tujuan utama mereka, sementara lainnya bertujuan melestarikan budaya dan keterampilan tradisional dari mana seni itu berasal. Wushu berkembang menjadi olahraga kompetitif internasional yang dipraktikkan dan dinikmati oleh ribuan orang di seluruh dunia, karena unik dan menarik. Perkembangan wushu di Indonesia selama ini sangat pesat, dan menyebar ke seluruh Indonesia termasuk Bali.

Latihan adalah suatu proses kegiatan olahraga yang dilakukan secara teratur, sistematis, dan berulang-ulang dengan bertahap. Menurut Abatin (2020) menjelaskan bahwa latihan ialah suatu proses penyempurnaan kualitas atlet secara sadar untuk mencapai prestasi maksimal dengan diberi beban fisik dan mental secara teratur, terarah, bertahap, meningkat dan berulang-ulang waktunya". Selain itu, latihan adalah suatu proses berlatih yang sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang dan beban latihan kian hari kian bertambah". Dapat disimpulkan bahwa latihan merupakan suatu kegiatan olahraga yang sistematis dalam waktu yang panjang, ditingkatkan secara bertahap dan perorangan, bertujuan membentuk manusia yang berfungsi fisiologis dan psikologisnya untuk memenuhi tuntutan tugas. Latihan fisik atau aktivitas fisik berpengaruh langsung terhadap sistem kardiovaskular, baik efek akut maupun efek kronis (Sandi, 2016). Latihan merupakan suatu proses penyempurnaan dan pendewasaan atlet secara sadar untuk mencapai mutu prestasi yang maksimal (Arifin, 2018).

Keberhasilan dalam melaksanakan latihan juga dipengaruhi oleh prinsip latihan. Prinsip latihan yang perlu diperhatikan menurut Langga dan Supriyadi (2016) antara lain prinsip beban bertambah, prinsip spesialisasi, prinsip perorangan, prinsip variasi, prinsip beban meningkat bertahap, prinsip perkembangan multilateral, prinsip pulih asal, prinsip reversibilitas, prinsip menghindari beban berlebihan, prinsip aktif partisipasi, prinsip proses latihan. Prinsip beban bertambah menurut Budiwanto (2012) menjelaskan bahwa prinsip beban bertambah adalah penambahan beban latihan secara teratur, suatu sistem yang akan menyebabkan terjadinya respons dan penyesuaian terhadap atlet. Beban latihan bertambah adalah suatu tekanan positif yang dapat diukur sesuai dengan beban latihan, ulangan, istirahat dan frekuensi. Latihan harus bersifat khusus sesuai dengan kebutuhan olahraga dan pertandingan yang akan dilakukan. Latihan harus memperhatikan dan memperlakukan atlet sesuai dengan tingkatan kemampuan, potensi, karakteristik belajar dan kekhususan olahraga". Latihan harus bervariasi dengan tujuan untuk mengatasi sesuatu yang monoton dan kebosanan dalam latihan. Sehingga dalam melaksanakan latihan, pemberian beban latihan harus ditingkatkan secara bertahap, teratur dan ajeg hingga mencapai beban maksimum. Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, kompetisi dapat digunakan sebagai sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding (Iqbal, 2020).

Sejauh ini perkembangan wushu di Bali mengalami kemajuan yang sangat pesat terutama pada daerah Gianyar Bali. Hal ini dapat dilihat sejak KONI Gianyar Bali meresmikan cabang olahraga wushu yang mampu bersaing di tingkat PORPROV pada tahun 2015. Akan tetapi, pada saat observasi di wushu Gianyar Bali pada tahun 2019 pembinaan atlet wushu di kota Gianyar Bali masih tergolong kurang baik. Berawal dari sering adanya pergantian pelatih yang memiliki program latihan yang berbeda-beda mengakibatkan atlet menjadi tidak fokus, tidak terarah dan tidak terbentuk performanya, kemudian jadwal latihan yang tidak teratur karna faktor cuaca dan lokasi latihan digunakan untuk kegiatan lain, serta sarana prasarana yang belum memadai. Karena itu cabang olahraga wushu di kota Gianyar menarik untuk dikaji bila ditinjau dari aspek pembinaan, keadaan organisasi, prestasi dan sarana prasarana yang dimiliki oleh cabang olahraga wushu kota Gianyar.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sumber materi dan informasi mengenai keadaan organisasi dan pelaksanaan pembinaan prestasi cabang olahraga wushu Gianyar Bali, sehingga penelitian ini dapat dijadikan dokumen tertulis untuk menambah khasanah keilmuan, serta sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi pengurus, pelatih dan juga atlet untuk membuat strategi dalam melakukan pembinaan prestasi cabang olahraga wushu Gianyar Bali.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Vihara Amurva Bhumi, yang beralamat Jl. Wisma Gajah Mada No. 51, Kemenuh, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Bali. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2021. Untuk lebih jelasnya rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian sebagai berikut : Tabel 3.1 Rincian Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei. Dimana metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena-fenomena atau situasi yang aktual pada saat penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian dengan metode dan pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan dan mendiskripsikan gambaran hasil studi mengenai keadaan yang diteliti.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet senior wushu, tempat dan peristiwa, arsip dan dokumen. Subjek dalam penelitian ini adalah wakil ketua wushu kota gianyar bali, pelatih wushu kota gianyar bali dan atlet senior wushu kota gianyar bali yang berjumlah 4 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi yang dilakukan secara langsung saat atlet menjalani jadwal latihan dengan mengamati kondisi lingkungan lokasi penelitian, wawancara terstruktur yang dilakukan secara langsung dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara.,

Dokumentasi berupa buku, majalah, catatan harian, transkrip, dokumen, notulen rapat, agenda, dan sebagainya serta foto maupun video.

Uji Validitas data dilakukan dengan 3 metode yaitu Triangulasi yang terdiri atas bahan referensi dan mengadakan membercheck. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan analisa, dan mendeskripsikan secara kritis dan obyektif terkait hasil penelitian.

HASIL

Penelitian dilaksanakan di Vihara Amurva Bhumi yang berada di Kota Gianyar Bali. Wushu Kota Gianyar Bali didirikan pada tahun 2013 berawal dari anak-anak melihat pentas wushu di vihara Denpasar. Pada saat itu anak-anak ingin berlatih wushu, kemudian pengurus vihara mencarikan pelatih wushu supaya anak-anak ada kegiatan dan vihara jadi ramai. Pada saat itu Wushu Kota Gianyar Bali dibawah naungan pengurus Vihara Amurva Bhumi, kemudian pada tahun 2015 Wushu Kota Gianyar Bali telah terdaftar di KONI Gianyar Bali sebagai salah satu cabang olahraga. Hasil penelitian didapatkan berdasarkan surevi pada organisasi, pembinaan atlet, sarana dan prasarana, program latihan, pendanaan, serta prestasi yang telah diraih oleh Wushu Kota Gianyar Bali. Adapun deskripsi data masing-masing permasalahan tersebut, sebagai berikut:

Pembinaan

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan di Wushu Kota Gianyar Bali meliputi melakukan seleksi dari pemula, junior hingga menjadi atlet senior, pembibitan dari tingkat pemula dengan memperoleh atlet yang berpotensi kemudian dibina dan berkembang lebih lanjut serta pemanduan bakat seperti meningkatkan kemampuan gerak, pengendalian diri dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan teknik khusus yang dikuasi setiap atlet yang didampingi oleh pelatih dengan program latihan yang telah dibuat (Putro: 2016). Pada pembinaan prestasi, peran pelatih sangat dirasakan bagi para atlet. Pelaksanaan kepelatihan yang dilakukan ditangani oleh pelatih yang sudah memiliki sertifikat kepelatihan tingkat nasional.

Organisasi

Sistem organisasi dapat dikatakan baik karena sudah prinsip organisasi yang mempunyai tugas menurut jabatannya masing-masing. Pengurus merupakan peran yang paling penting dalam sebuah sasana wushu. Kegiatan pengurus bertujuan guna menghasilkan kualitas kinerja yang baik dan mengembangkan potensi atlet dan pelatih melalui kegiatan pengembangan diri dan kemampuan

seperti kursus dan pelatihan. Adapun struktur organisasi dalam Wushu Kota Gianyar Bali, sebagai berikut:



Figure 1. Struktur Organisasi Wushu Kota Gianyar 2015 - 2020

Sejak tersusunnya struktur pengurus Wushu Kota Gianyar Bali dari tahun 2013-2020 mengalami satu perubahan dalam struktur organisasinya. Berdasarkan struktur organisasi Wushu Kota Gianyar Bali maka dapat dilihat bahwa organisasinya tersusun rapi dan dikelola dengan baik, karena adanya kepengurusan yang dikelola dengan baik maka dalam proses perkembangannya tidak banyak mengalami kendala dalam organisasinya.

Pendanaan

Dana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Dalam sebuah organisasi dapat berjalan atau tidak dipengaruhi oleh dana yang dimilikinya. Untuk menunjang kegiatan Wushu Kota Gianyar Bali tidak lepas dari dana yang memadai. Sejak terbentuknya Wushu Kota Gianyar Bali pada tahun 2013 sumber keuangan sasana wushu Singa Emas didapatkan dari vihara dan iuran rutin perbulan masing-masing atlet. Kemudian sejak 2017 KONI Gianyar memberikan mulai memberikan insentif guna mensupport para atlet diajang pertandingan serta sarana dan prasarana yang belum terpenuhi. Sumber dana tersebut sepenuhnya diatur oleh pengurus Wushu Kota Gianyar Bali, dialokasikan untuk gaji pelatih dan kebutuhan lain untuk memenuhi sarana dan prasarana.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam berolahraga salah satu faktor yang sangat mendukung agar tujuan yang diperoleh maksimal. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai standar akan memberikan kemudahan bagi pelatih saat memberikan program latihan. Begitu pula bagi atlet, atlet akan termotivasi dan bersemangat dalam melakukan latihan. Sedangkan sarana dan prasarana yang digunakan Wushu Kota Gianyar Bali saat ini sudah cukup memadai, tetapi belum sesuai standar.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
Matras	96	Cukup
Cones	32	Baik
Toya	9	Baik
Tombak Qiangshu	3	Baik
Tombak Duilian	2	Baik
Jian	2	Baik
Shuangdao	2	Baik
Daoshu	2	Baik
Nandao	2	Baik

Sarana dan prasarana di Wushu Kota Gianyar Bali bisa dibilang cukup, setiap atlet memiliki sarana masing masing yang sesuai dengan kategori jurus mereka. Latihan dilaksanakan di Vihara Amurva Bhumi Blahbatuh Gianyar Bali. Dari segi kualitas, keadaan tempat latihan baik dan layak digunakan, karena tempat ini sering digunakan untuk beribadah. Tempat latihan bukan hak milik Wushu Kota Gianyar Bali, melainkan hak milik instansi tertentu. Dengan status menyewa, atlet tidak leluasa berlatih karena terbentur waktu yang terbatas.

Pelatih

Dalam pelaksanaan pembinaan prestasi dari awal berdirinya Wushu Kota Gianyar Bali hingga saat ini peran pelatih sangat dirasakan bagi para atlet dan juga pengurus. Selama ini apa yang disampaikan pelatih sebagai tolak ukur kemampuan para atlet. Dalam pembinaan peran pelatih selalu berupaya agar atletnya mampu menunjukkan performanya dengan baik, karena itu dapat menghasilkan prestasi tersendiri. Pelatih di Wushu Kota Gianyar Bali memiliki tujuan untuk mencetak prestasi. Pelatih Wushu Kota Gianyar Bali memiliki sertifikat pelatih, contoh mas Apriantoro selaku pelatih wushu taolu beliau memiliki sertifikat pelatih tingkat nasional pada tahun 2019. Secara garis besar tugas utama pelatih membuat program pelatih serta membina para atlet dengan penuh tanggung jawa serta memberikan evaluasi terhadap peningkatan prestasi atlet.

Latihan

Dalam menentukan program latihan harus mengacu pada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan latihan. Untuk menjalankan pembinaan prestasi didalamnya ada program latihan dan

prinsip- prinsip latihan. Untuk menghasilkan program latihan yang baik, harus mempunyai tahapan-tahapan program latihan yang didalamnya terdapat prinsip-prinsip latihan dan terbagi atas program latihan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.

Peran seorang pelatih memiliki arti penting dalam menentukan program latihan. Tujuan pokok dari program latihan adalah untuk menentukan kemampuan atlet dan mencapai hasil yang maksimal. Program latihan yang diterapkan oleh pelatih Wushu Kota Gianyar Bali yang paling utama adalah latihan fisik selanjutnya latihan teknik kemudian latihan taktik dan strategi serta latihan mental.

Untuk meningkatkan prestasi Wushu Kota Gianyar Bali secara rutin melaksanakan latihan minimal dua jam dalam sehari dan tiga kali dalam seminggu untuk yang junior. Sedangkan yang senior empat kali dalam seminggu. Jika mendekati suatu pertandingan, maka latihan dilakukan secara rutin atau setiap hari. Berikut ini jadwal latihan dan maetri latihan yang dimiliki Wushu Kota Gianyar Bali:

Tabel 4.2 Jadwal Latihan

Hari	Waktu	Materi
Senin	15.00 – 17.00	Nan Thu+ Fisik
Rabu	15.00 – 17.00	Teknik (Jurus)
Kamis	16.00 – 18.00	Nan Thu+ Fisik
Jum'at	16.00 – 18.00	Nan Thu+ Jurus

Atlet

Atlet merupakan subyek utama dalam Pembinaan prestasi di Wushu Kota Gianyar Bali. Atlet-atlet yang ada di Wushu Kota Gianyar Bali merupakan bibit unggul yang ada di kota Gianyar Bali. Untuk mencetak sebuah prestasi dengan membawa nama Wushu Kota Gianyar Bali para atlet berusaha berlatih sesuai dengan program latihan yang diterapkan oleh pelatih. Atlet yang ingin bergabung ke Wushu Kota Gianyar Bali biasanya langsung datang pada saat jadwal latihan berlangsung. Apabila ada atlet yang berasal dari luar daerah dan sudah terpantau maka akan dilakukan perekrutan secara pribadi oleh pelatih dan juga pengurus. Atlet yang direkrut juga tidak ditarik biaya maupun iuran saat bergabung di Wushu Kota Gianyar Bali. Jumlah atlet yang ada di Wushu Kota Gianyar Bali ada 25 atlet, tetapi karena adanya pandemi hanya beberapa atlet yang bertahan untuk latihan.

Prestasi

Dalam setiap cabang olahraga memiliki tujuan yaitu memperoleh prestasi yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan waktu yang lama, sumber dana, pelatih, program latihan, sarana dan prasarana serta faktor lain yang mempengaruhi pencapaian prestasi atlet. Berikut ini merupakan data atlet senior di Wushu Kota Gianyar Bali yang aktif dan berprestasi:

Tabel 4.3 Data Prestasi Atlet

Nama	Prestasi
Syahitna Dicya Amalia	Juara 3 Gunshu Bali Internasional Kungfu Champions tahun 2018
	Juara 3 Daoshu Bali Internasional Kungfu Champions tahun 2018
	Juara 3 Jiti Tangan Kosong Bali Internasional Kungfu Champions tahun 2018
	Juara 3 Jiti Senjata Bali Internasional Kungfu Champions tahun 2018
	Juara 3 Daoshu Kejurnas Wushu Junior Senior tahun 2018
	Juara 3 Jiti Tangan Kosong Kapolda Bali Cup 2019
	Juara 2 Daoshu Junior A Kapolda Bali Cup 2019
	Juara 2 Gunshu Junior A Kapolda Bali Cup 2019
	Juara 1 Nan Quan Junior A Online Wushu Competition 2020
	Juara 2 Xing Yi Quan D Virtual Wushu Championship 2020
Dennis Tannia Wijaya	Juara 3 Qiang Shu B Wushu Udayana Competition 2015
	Juara 2 Nandao PORPROV Bali XII tahun 2015
	Juara 3 Chang Qua A Kejuaraan Daerah Wushu Provinsi Bali tahun 2016
	Juara 1 Duilian PORPROV XIII BALI tahun 2017
	Juara 1 Jiti PORJAR Provinsi Bali Tahun 2018
	Juara 3 Qiang Shu A PORJAR Provinsi Bali Tahun 2018
	Juara 2 Nan Quan A PORJAR Provinsi Bali Tahun 2018
	Juara 3 Jiti Tangan Kosong Kapolda Bali Cup 2019
	Juara 3 Bagua Zhang Senior Online Wushu Competition 2020
	Juara 1 Xing Yi Quan Senior Online Wushu Competition 2020
Komang Cantika Yusa Paramita	Juara 3 Daoshu C PORJAR Provinsi Bali tahun 2018
	Juara 3 Daoshu B PORJAR Provinsi Bali tahun 2019
	Juara 2 Xing Yi Quan B Kapolda Bali Cup 2019
	Juara 2 Xing Yi Quan Cirtual B Online Wushu Competition 2020
Kadek Agus	Juara 3 Jiti Tangan Kosong Kapolda Bali Cup 2019

PEMBAHASAN

Dari beberapa hasil penelitian yang didapatkan, tiap-tiap indikator dapat dijabarkan sebagai berikut. Pembinaan cabang olahraga wushu yang dilakukan di Wushu Kota Gianyar Bali sudah meningkat baik sejak tahun 2015 hingga saat ini. Pembinaan yang dilaksanakan oleh pelatih telah mencakup hal-hal pembinaan yang meliputi tahap seleksi, pembibitan dan pemanduan bakat bagi para atlet. Dalam perkembangannya selama lima tahun terakhir telah menghasilkan beberapa prestasi yang sangat membanggakan bagi Wushu Kota Gianyar Bali. Organisasi pada Wushu Kota Gianyar Bali adalah cukup baik. Hal ini disebabkan oleh keberadaan organisasi yang memiliki tujuan untuk membina bibit-bibit atlet yang potensial untuk meningkatkan cabang olahraga wushu. Organisasi di wushu Kota Gianyar Bali sudah memiliki struktur sebagai sebuah organisasi serta setiap pengurus memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya. Sumber dana di Wushu Kota Gianyar Bali pada tahun 2013 berasal dari iuran rutin perbulan atlet dan insentif dari pengurus vihara. Kemudian pada tahun 2015 sumber dana berasal dari iuran rutin perbulan atlet dan insentif dari KONI Gianyar setiap tahunnya. Anggaran digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti penambahan sarana dan prasarana, pendanaan untuk mengikuti kejuaraan, gaji pelatih dan lain-lain.

Keberhasilan dan kelancaran kegiatan suatu organisasi olahraga dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang mencukupi dan memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam menunjang keberhasilan suatu pembinaan atlet dalam mencapai sebuah prestasi. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Wushu Kota Gianyar Bali terbilang cukup baik. Karena sarana dan prasarana yang sudah ada dapat digunakan untuk melaksanakan pembinaan dengan baik. Hanya saja untuk tempat latihan, wushu Kota Gianyar Bali belum memiliki sendiri. Tempat latihan di Vihara Amurvha Bhumi termasuk menyewa. Keberadaan pelatih wushu Kota Gianyar Bali adalah baik. Pelatih Wushu Kota Gianyar Bali melakukan tugasnya sebagai pelatih dengan baik. Tidak hanya mempunyai sertifikat pelatih tingkat nasional, tetapi pelatih Wushu Kota Gianyar Bali memiliki pengalaman sebagai atlet wushu. Pelatih Wushu Kota Gianyar Bali mengutamakan rajin dan tekun terhadap atlet dalam melaksanakan pembinaan. Pelatih Wushu Kota Gianyar Bali telah membuat program latihan secara bertahap dan didalamnya terdapat prinsip-prinsip latihan yang diterapkan kepada atletnya. Program latihan dibuat agar kegiatan latihan dapat terstruktur sehingga memudahkan pelatih adan atlet. Pelaksanaan latihan telah disesuaikan dengan program latihan yang dibuat oleh pelatih, atlet tinggal melaksanakan dengan serius. Wushu Kota Gianyar Bali melaksakan latihan rutin minimal dua jam dalam sehari tiga kali dalam seminggu untuk atlet junior dan empat kali seminggu untuk atlet senior. Biasanya latihan pada hari senin dan rabu dilakukan pukul 15.00-17.00 dan pada hari kamis dan jum'at dilakukan pukul 16.00-18.00 waktu setempat.

Atlet-atlet yang dimiliki oleh Wushu Kota Gianyar Bali sudah memiliki skill yang cukup baik dalam kategorinya. Perkembangan atlet selama lima tahun terakhir memiliki performa dan skill terus meningkat serta menciptakan beberapa prestasi yang membanggakan untuk cabang olahraga Wushu Kota Gianyar Bali hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlet yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa atlet di Wushu Kota Gianyar Bali masih ada yang bertahan sampai saat ini serta prestasinya terus meningkat. Apabila ada calon atlet yang ingin bergabung ke Wushu Kota Gianyar Bali biasanya langsung datang saat jadwal latihan sedang berlangsung. Prestasi yang telah diraih oleh para atlet Wushu Kota Gianyar Bali banyak dipengaruhi dengan adanya organisasi, pembinaan, dana, pelatih, serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Prestasi yang telah diraih oleh para atlet Wushu Kota Gianyar Bali cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kejuaraan-kejuaraan resmi tingkat daerah maupun nasional.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa keadaan organisasi pada cabang olahraga Wushu Kota Gianyar Bali memiliki struktur organisasi yang baik. Pelatih memiliki sertifikat pelatih tingkat nasional serta memiliki pengalaman sebagai atlet wushu. Pembinaan dapat dikatakan baik, karena pembinaan yang dilaksanakan berkelanjutan dan melakukan pembinaan sejak usia dini. Sarana dan prasarana cukup

untuk mendukung proses latihan. Program latihan terorganisir dengan baik. Sumber dana berasal dari iuran rutin perbulan atlet dan insentif dari KONI Gianyar setiap tahunnya. Faktor-faktor yang kurang mendukung dalam pengelolaan organisasi perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar lebih membantu dalam meningkatkan prestasi pada cabang olahraga wushu di Kota Gianyar Bali.

REFERENSI

- Abadi, A. K. (2016). Pembinaan Cabang Olahraga Panjat Tebing Di Federasi Panjat Tebing Indonesia Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4).
- Abatin, A., Liskustyawati, H., & Shidiq, A. A. P. (2020). Survey Of Learning Physical Education For Sports And Health In The Covid19 Era At Mts Negeri 1 Boyolali Academic Year 2020/2021. *Phedheral*, 18(1), 10-17.
- Adirahma, A. S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Bolabasket Melalui Penerapan Pendekatan Taktis Pada Peserta Didik Sma Di Sukoharjo. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 5(1), 72-78.
- Budiwanto, S. (2012). Metodologi latihan olahraga.
- Jopang, J. (2018). Kebijakan pembinaan atlet pusat pendidikan dan latihan pelajar dinas kepemudaan dan olah raga propinsi sulawesi tenggara. *Journal Publicuho*, 1(1), 1-15.
- Langga, Z. A., & Supriyadi, S. (2017). Pengaruh Model Latihan Menggunakan Metode Praktik Distribusi Terhadap Keterampilan Dribble Anggota Ekstrakurikuler Bolabasket SMPN 18 Malang. *Indonesia Performance Journal*, 1(1).
- Putro, B. N. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Ketrampilan Gerak Dasar Menggunakan Media Cone dan Bola Warna-Warni. *Karya Ilmiah Dosen*, 2(1).
- Rozi, F., Shidiq, A. A. P., & Rahman, A. Y. (2021). Aspek Aman, Imun, dan Iman Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di IAIN Salatiga Selama Pandemi Covid-19 [The Aspects Of Safety, Immunity, and Faith in Physical Education Learning at IAIN Salatiga During The Covid-19 Pandemic]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 145-158.
- Setiyawan, S. (2017). Kepribadian atlet dan non atlet. *Jendela Olahraga*, 2(1).
- Lahinda, J., Wasa, C., & Riyanto, P. (2020). Pengaruh Program Latihan Peningkatan Daya Tahan Jantung Paru Pada UKM Tinju. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 7-13.
- Sandi, I. N. (2016). Pengaruh latihan fisik terhadap frekuensi denyut nadi. *Sport and Fitness Journal*, 4(2), 1-6.
- Arifin, Z. (2018). Pengaruh Latihan Senam Kebugaran Jasmani (SKJ) Terhadap Tingkat Kebugaran Siswa Kelas V di MIN Donomulyo Kabupaten Malang. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 1(1), 22-29.